

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha semakin pesat dan persaingan usaha semakin ketat, dengan adanya persaingan ini, dunia usaha memerlukan modal. Terutama jika perusahaan tersebut ingin berkembang, Perusahaan perlu menentukan berapa banyak modal yang perusahaan perlukan untuk menjalankan atau membiayai bisnisnya. Struktur modal merupakan perbandingan utang jangka panjang dan modal ekuitas lainnya. Struktur modal memegang peranan penting karena kualitas struktur modal mempunyai dampak langsung terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Pengaruh langsung struktur modal dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana, 2019).

Likuiditas merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi struktur modal. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dihitung dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar suatu perusahaan (Pandi Nasar dan Krisnando, 2020). Struktur aset mewakili hubungan antara total aset perusahaan dan aset tetap. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan aset tetap yang besar lebih mudah untuk menghimpun dana dari luar. Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai besar kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah memperoleh modal eksternal dalam jumlah besar, terutama dalam bentuk modal utang.

Perputaran total aktiva adalah rasio penjualan terhadap total aset dan menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau berapa setiap Rp yang diinvestasikan dalam bentuk aset perusahaan. Menunjukkan apakah dapat menghasilkan penjualan bersih. Rasio perputaran total aset menunjukkan tingkat perputaran total aset selama periode waktu tertentu.

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Likuiditas	Struktur Aktiva	Ukuran Perusahaan	Perputaran Total Aktiva
INDF	2019	1,27207115	0,44774583	32,1974355	0,79619649
	2020	1,37326314	0,28113215	32,7256085	0,50100046
	2021	1,34106025	0,26066466	32,8203948	0,55390124
	2022	1,78600441	0,2627593	32,8263823	0,61424511
SKBM	2019	1,3300968	0,33114045	28,2300682	1,15618772
	2020	1,36057651	0,24919898	28,2012436	1,78978958
	2021	1,31128694	0,22348108	28,309272	1,95281799
	2022	1,44231406	0,21605593	28,3450486	1,86186322
STTP	2019	2,8529578	0,39024663	28,689354	1,21895966
	2020	2,40504357	0,45926089	28,869104	1,11519448
	2021	4,16485271	0,3961742	28,9969198	1,08231518
	2022	4,8528735	0,34531999	29,1550619	1,0742399

Sumber : www.idx.co.id

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Data likuiditas ditemukan sebesar Rp 1.27207115 pada tahun 2019 dan meningkat menjadi Rp 1.37326314 pada tahun 2020. Sedangkan data total perputaran aset tahun 2020 sebesar Rp 0,50100046. Dari tabel fenomena ini, kita dapat melihat bahwa ketika likuiditas meningkat, total perputaran aset menurun.

PT. Sekar Bumi Tbk Data struktur aset pada tahun 2020 sebesar Rp 0.24919898 dan pada tahun 2021 tercatat mengalami penurunan menjadi Rp 0.22348108. Sedangkan data ukuran perusahaan mencapai Rp 28.2012436 pada tahun 2020 dan meningkat menjadi Rp 28.309272 pada tahun 2021. Fenomena tersebut dapat dilihat dari tabel yang menunjukkan bahwa ketika bauran aset menurun, ukuran perusahaan meningkat.

PT. Siantar Top Tbk Data struktur aset pada tahun 2019 sebesar Rp 0.39024663, dan pada tahun 2020 tercatat mengalami kenaikan menjadi Rp 0.45926089. Sedangkan data total perputaran aset mencapai Rp 1.21895966 pada tahun 2019, menurun menjadi Rp 1.11519448 pada tahun 2020. Fenomena ini dapat dilihat dari tabel. Ketika struktur aset meningkat, total perputaran aset menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian Yogi Deswendra (2020), likuiditas berkorelasi negatif dengan struktur modal. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pinjamannya melalui utang.

Penelitian Nadia Nur' Aini (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi laba ditahan yang digunakan untuk operasional suatu perusahaan maka tingkat utangnya akan semakin rendah karena perusahaan tidak lagi membutuhkan pembiayaan eksternal.

1.2.2 Teori Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aset merupakan susunan kekayaan suatu perusahaan, akan menunjukkan besarnya kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan pinjaman. Struktur aset yang tinggi dapat membuat kreditor merasa lebih aman ketika memberikan pinjaman. Struktur aset secara garis besar mencerminkan dua komponen yaitu aset lancar dan aset tetap (Nurul dan Nafisah Nurulrahmatiah, 2020).

Perusahaan dengan struktur aset yang lebih besar akan mempunyai struktur modal yang lebih besar karena perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat dengan mudah memperoleh hutang dalam jumlah besar. Memang perusahaan akan memiliki akses yang mudah terhadap kreditor dan dapat menggunakan aset tetap sebagai jaminan utang (Alvin Kurniawan, 2022).

1.2.3 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

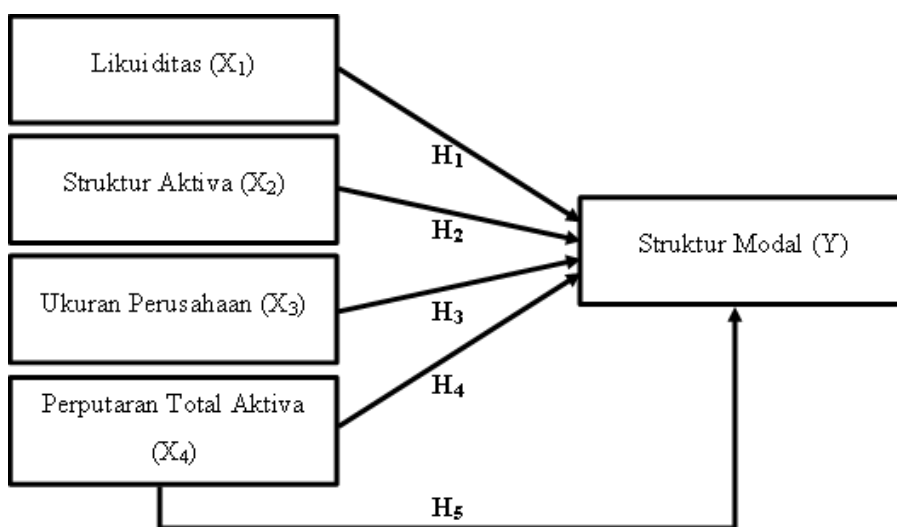
Semakin besar ukuran usaha maka semakin besar pula kemungkinan memperoleh pinjaman untuk menyusun modal usaha, ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset perusahaan. (Mutiara Kusnadi, Deannes Isyнуwadhana, RR.Sri Saraswati, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan suatu perusahaan dalam menentukan banyaknya keputusan keuangan yang diperlukan untuk memenuhi besar atau kecilnya kekayaan perusahaan (Dzikriyah dan Ardiana Ika Sulistyawati, 2020).

1.2.4 Teori Pengaruh Total Aktiva Terhadap Struktur Modal

Semakin tinggi perputaran aset maka semakin efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan laba, perputaran aset yang lebih tinggi menunjukkan nilai penjualan yang tinggi. (Farhan Nailul Firdaus dan Syarifah Rahmawati, 2021). Kemudian seiring dengan efektifnya penggunaan aset dalam menjalankan aktivitas perusahaan, maka perputaran aset semakin cepat untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan, sehingga modal itu sendiri bertambah (Friska Darnawaty Sitorus dkk, 2021).

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

- H₁ : Likuiditas memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
- H₂ : Struktur aktiva memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
- H₃ : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
- H₄ : Perputaran total aktiva memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
- H₅ : Likuiditas, Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan serta Perputaran Total Aktiva memiliki pengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.